

**SKRIPSI**

**KONTRIBUSI TANAMAN CINCAU HITAM TERHADAP PENDAPATAN**

**PETANI DI DESA RANTEKAMASE KECAMATAN SUMARORONG**

**KABUPATEN MAMASA**

**OLEH :**

**ERIK CAHYONO PUTRA**

**4518033050**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2023**

**SKRIPSI**  
**KONTRIBUSI TANAMAN CINCAU HITAM TERHADAP PENDAPATAN**  
**PETANI DI DESA RANTEKAMASE KECAMATAN SUMARORONG**  
**KABUPATEN MAMASA**

**ERIK CAHYONO PUTRA**

**4518033050**

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar**

**Sarjana di Fakultas Pertanian**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul** : **Kontribusi Tanaman Cincau Hitam Terhadap Pendapatan  
Petani di Desa Rantekamase, Kecamatan Sumarorong,  
Kabupaten Mamasa**

**Nama** : **Erik Cahyono Putra**

**Stambuk** : **45 18 033 050**


**Jurusan** : **Agribisnis**

**Fakultas** : **Pertanian**

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si**  
NIDN. 0020095840

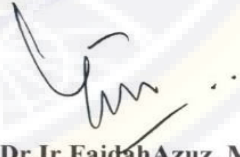
  
**Dr. Ir. Andi Abriana, MP**  
NIDN. 005106709

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
**Ir. Andi Tenri Fitriyah, M.Si, Ph.D.**  
NIDN. 00221268047

  
**Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.**  
NIDN. 0011065702

**Tanggal Lulus : 2 Maret 2023**

### PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama : Erik Cahyono Putra

No. Stambuk : 4518033050

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Kontribusi Tanaman Cincou Hitam Terhadap Pendapatan Petani di Desa Rantekamase, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa**" merupakan karya tulis seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 2 Maret 2023



Erik Cahyono Putra

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi tanaman cincau hitam terhadap pendapatan petani di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2022. Sampel diambil sebanyak 30 petani tanaman cincau hitam. Metode analisis data menggunakan analisis kontribusi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi tanaman cincau hitam terhadap pendapatan petani adalah sebesar 15% dapat dikategorikan sebagai sumber pendapatan pokok petani, dengan rata-rata pendapatan petani tanaman cincau hitam pertahun sebesar Rp. 3.032.500 dan rata-rata pendapatan petani pertahun sebesar Rp. 20.165.833.,

**Kata Kunci :** Kontribusi, Pendapatan, Tanaman Cincau Hitam

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis dipanjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan penyertaannya-Nya yang selalu menyertai penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Kontribusi Tanaman Cincau Hitam (*mesona palustris*) Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa". skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi ini hingga selesai. Segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Suryawati Salam, M.Si dan Ibu Dr.Ir.Andi Ariana,MP selaku dosen pembimbing yang telah berkenan mendidik, meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Kepada kedua Orang tua,kakak dan Adik saya tercinta atas segala Doa, kasih sayang, kerja keras, motivasi, semangat, saran yang telah di berikan selama ini.
3. Teman-teman seperjuangan atas segala dukungan yang di berikan, menjadi tempat keluh kesah baik susah dan senang, serta menjadi penghibur ketika patah semangat saat proses penyusunan skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu dan memberikan masukan serta solusi selama pembuatan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu tanpa mengurugi rasa hormat penulis, terima kasih banyak

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu,

penulis sangat mengharapkan jika ada kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Makassar, Oktober 2022

Penulis



UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Taksonomi Tanaman Cincau Hitam .....	4
2.2 Pengertian Pendapatan .....	4
2.3 Konsep Pendapatan Petani.....	5
2.4 Faktor Faktor Pendapatan .....	7
2.5 Sumber Sumber Pendapaan.....	8
2.6 Analisis Usaha Tani .....	8
2.7 Manfaat Cincau Hitam .....	10
2.8 Pengolahan Tanaman Cincau Hitam.....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan waktu .....	15
3.2 Populasi dan Sampel.....	15
3.3 jenis Data .....	15
3.4 Metode Pengumpulan data .....	16
3.5 Metode Analisis Data .....	17



3.6 Konsep Operasional.....	18
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
4.1 Letak Geografis.....	21
4.2 Kondisi Demografis.....	22
4.3 Keadaan Ekonomi.....	23
4.4 Keadaan Pendidikan.....	23
4.5 Sarana Dan Prasarana .....	23
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
5.1 Karakteristik Responden.....	25
5.1.1 Umur.....	26
5.1.2 Pendidikan.....	27
5.1.3 Jumlah tanggungan keluarga.....	27
5.1.4 Lama bertani tanaman cincau hitam.....	28
5.1.5 Luas lahan tanaman cincau hitam.....	29
5.2 Penerimaan tanaman cincau hitam.....	30
5.3 Pendapatan tanaman cincau hitam.....	30
5.4 Pendapatan petani.....	31
5.5 Kontribusi tanaman cincau hitam .....	32
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>34</b>
6.1 Kesimpulan.....	34
6.2 Saran.....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>36</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Karakteristik responden berdasarkan umur .....	26
<b>Tabel 2</b> Karakteristik responden berdasarkan pendidikan .....	27
<b>Tabel 3</b> Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	27
<b>Tabel 4</b> Karakteristik responden berdasarkan lama berusahatani Tanaman cincau hitam .....	28
<b>Tabel 5</b> Karakteristik responden berdasarkan luas lahan .....	29
<b>Tabel 6</b> Rata-rata penerimaan petani tanaman cincau hitam.....	30
<b>Tabel 7</b> Rata-rata pendapatan petani tanaman cincau hitam .....	30
<b>Tabel 8</b> Rata-rata total pendapatan petani .....	31
<b>Tabel 9</b> Kontribusi tanaman cincau hitam.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Profil responden.....	39
<b>Lampiran 2</b> Penerimaan petani tanaman cincau hitam.....	41
<b>Lampiran 3</b> Biaya tetap usaha tani tanaman cincau .....	43
<b>Lampiran 4</b> Biaya variabel usaha tani tanaman cincau hitam .....	45
<b>Lampiran 5</b> Total biaya usaha tani tanaman cincau hitam .....	47
<b>Lampiran 6</b> Pendapatan petani tanaman cincau hitam .....	49
<b>Lampiran 7</b> Pendapatan <i>on farm</i> , <i>off farm</i> dan <i>Non farm</i> petani tanaman cincau hitam per tahun .....	51
<b>Lampiran 8</b> Total pendapatan petani per tahun .....	54
<b>Lampiran 9</b> Kontribusi tanaman cincau hitam .....	56
<b>Lampiran 10</b> Dokumentasi Kegiatan.....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman cincau hitam (*mesona palustris*) atau janggelan adalah salah satu bahan pangan tradisional Indonesia yang digunakan sebagai obat herbal dan minuman sejak zaman dahulu. Cincau hitam memiliki kandungan senyawa bioaktif yang terkandung didalamnya seperti antioksidan. Aktivitas antioksidan dari cincau hitam pada konsentrasi 50 mg/ml (98.9%) lebih kuat dibandingkan 50 mg/ml  $\alpha$ -tocopherol (78%). Aktivitas antioksidan dari cincau hitam ini akan meningkat dengan meningkatnya konsentrasi gum. Terdapat beberapa turunan fenol yang ada pada cincau hitam seperti caffeic acid, protocatechuic acid,  $\alpha$ -tocopherol,  $p$ -hydrobenzolic acid, vanilic acid, dan syringic acid. Kandungan senyawa bioaktif dari cincau hitam tersebut menjadikan cincau hitam sebagai salah satu bahan pangan fungsional yang mampu berperan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, memberikan perlindungan pada hati, menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar kolesterol di dalam darah yang terlalu tinggi dan lain-lain (Wahyono, 2015).

Tanaman cincau hitam merupakan tanaman perdu dengan ketinggian mencapai 30-60 cm dan tumbuh pada ketinggian 150-1800 m diatas permukaan laut Batangnya beruas, berbulu halus dengan bentuk menyerupai segiempat, kebanyakan cabang pada bagian dasarnya, dan berwarna agak kemerahan. Daunnya berwarna hijau, lonjong, tipis lemas, ujungnya runcing, pangkal tepi daun bergerigi, dan memiliki bulu halus dengan panjang sekitar 10 cm dan tangkai sekitar 2 cm. Cincau

hitam dapat mengobati tekanan darah tinggi, diabetes, dan penyakit gangguan hati. Komponen pangan yang lain pada cincau hitam adalah serat pangan larut air. Serat yang bersifat larut secara nyata dapat menghambat serta menurunkan kolesterol plasma. Serat larut air dalam cincau hitam sebesar 6,23g/100g (Wahyono dkk, 2015).

Perubahan gaya hidup yang terjadi di kota-kota besar, berpengaruh pada kesehatan, pola hidup dan pola makan masyarakat yang kurang baik, seperti makanan tinggi kalori, lemak, dan kolesterol menjadi makanan yang banyak digemari masyarakat. Kurang olahraga, seringnya konsumsi minuman alkohol serta merokok juga menjadi kebiasaan yang kurang sehat bagi sebagian masyarakat. Selain itu, penggunaan obat-obat kimia yang beredar luas memiliki tingkat keberhasilan rendah dan menimbulkan efek samping. Cincau hitam atau *mesona palustris* dipercaya mampu menjadi solusi perawatan, penurunan, penyembuhan, bahkan sebagai proteksi organ dalam tubuh (Wahyono, 2015).

Cincau hitam adalah salah satu bahan pangan yang disukai banyak orang dan dijual di banyak tempat, mulai dari pasar-pasar tradisional di pedesaan hingga supermarket di berbagai kota besar. Ada beberapa jenis tanaman cincau, namun yang paling enak dan terkenal adalah cincau hitam. Cincau hitam dianggap sebagai tanaman andalan dalam pembangunan ekonomi daerah dan membantu banyak keluarga mendapat penghasilan tambahan. Untuk meningkatkan nilai ekonomis tanaman cincau, perlu dilakukan upaya diversifikasi olahan cincau menjadi produk makanan yang siap dikonsumsi dan banyak diminati masyarakat. Daun cincau tidak hanya dijadikan untuk campuran es saja melainkan dapat diolah menjadi makanan lain yang

bervariasi yang akan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penjualan aneka makanan yang berbahan dasar tanaman cincau hitam. Mengolah berbagai jenis makanan yang berbahan dasar cincau hitam yang sehat dan berkualitas dapat memberikan nilai gizi maksimal yang dibutuhkan oleh tubuh. (Widyaningsih T.D, 2007)

Ketersediaan tanaman cincau hitam yang tinggi, maka tanaman cincau hitam menjadi alternatif makanan fungsional untuk mencegah atau mengobati berbagai macam penyakit. Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa pendapatan petani tanaman cincau hitam sehingga bisa di ketahui berapa besar kontribusinya terhadap pendapatan petani di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa pendapatan petani tanaman cincau hitam di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa?
2. Berapa besar kontribusi tanaman cincau hitam terhadap pendapatan petani di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui tingkat pendapatan petani cincau hitam Di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

2. Mengetahui kontribusi pendapatan tanaman cincau hitam terhadap petani Di desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

#### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat penelitian, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung dalam pengembangan petani tanaman cincau hitam.
2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Taksonomi Tanaman Cincau Hitam**

Tanaman cincau hitam atau (*mesona palustris*) adalah tanaman yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia seperti Sumatera, Kalimantan, pulau Jawa termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (Untoro, 1985). Jika dilihat dari struktur morfologinya, tanaman cincau hitam pohon memiliki batang, daun, bunga, buah dan biji. Tanaman cincau hitam pohon memiliki batang berkayu serta merambat tanaman lain, tetapi juga dapat tumbuh tegak dan bebas (Untoro, 1985). Menurut Kariza (2015) klasifikasi cincau hitam sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta

Subdivisio : Angiospermae

Kelas : Dicotyledone

Ordo : Lamiales

Famili : Verbenaceae

Genus : Premna

Spesies : Premna oblongifolia Merr

#### **2.2 Pengertian Pendapatan**

Status ekonomi dapat di lihat pada tingkat pendapatan keluarga. Dalam mengukur status ekonomi seseorang atau suatu negara, ada dua ukuran yang sering digunakan yaitu pendapatan dan kekayaan. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa



atas faktor- faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional. Pendapatan akan diperoleh jika seseorang melakukan usaha atau kegiatan.

Menurut Mardiasmo (2018), pendapatan dengan definisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.

Kegiatan usahatani merupakan salah satu kegiatan untuk memperoleh produksi di lahan pertanian, akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatan usahatani, petani dalam kegiatan ini bertindak sebagai pengelola pekerja, sekaligus penanam modal dalam usahatannya.

### **2.3 Konsep Pendapatan Petani**

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Menurut Masruroh (2015), pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh oleh seseorang atas usaha atau jasa yang telah dilakukan baik dalam bentuk upah, sewa, gaji, laba dan dalam bentuk lainnya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu jenis pekerjaan atau jabatan, tingkat pendidikan, masa kerja dan jumlah anggota keluarga.

Menurut Soekartawi Paulus, Achelien L dkk, (2015), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dalam meningkatkan pendapatan, maka

petani harus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan faktor produksi.

Pendapatan petani merupakan selisih total penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan petani dapat berasal dari lebih dari satu usahatani yang dikelola.

Jenis – jenis pendapatan petani meliputi *on farm*, *off farm* dan *non farm* :

a. On farm

Menurut Kusmantoro Edi Rusli (2021). pendapatan *on farm* adalah pendapatan yang didapatkan dari masyarakat yang melakukan usahatani di lahan kering dan lahan sawah, contoh pendapatan *on farm* terdiri atas pendapatan dari usahatani padi, jagung, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau dan lain sebagainya.

b. Off farm

Pendapatan *off farm* merupakan pendapatan yang didapatkan dari hasil berburuh tani di luar dari usahatani milik sendiri atau bekerja di usahatani milik orang lain. Bagi sebagian rumah tangga petani yang berpendapatan rendah, seluruh atau sebagian anggota keluarganya akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari pekerjaan di luar usahatani sendiri, termasuk kegiatan *off farm*, menjadi buruh tani pada usahatani orang lain (Samuel PS Ho Dalam Ken Suratiyah, 1994)

c. Non farm

Pendapatan dari luar usahatani (*non farm*) yaitu pendapatan yang bersumber selain dari usaha pertanian seperti hasil perdagangan, menjual jasa, kegiatan industri dan kegiatan berburuh (pertukangan, buruh industri dan buruh di luar pertanian lainnya) (Samuel PS Ho dalam Ken Suratiyah, 1994).

Carter (1999) kegiatan non-farm meliputi kegiatan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendapatan di luar pertanian dan jasa, seperti berdagang hasil pertanian, melakukan usaha kecil sendiri dan upaya memperoleh pendapatan dalam rangka menghadapi beberapa risiko yaitu "diversifikasi kegiatan atau diversifikasi lingkungan" di bidang pertanian.

Ellis (1998) mendefinisikan bahwa diversifikasi mata pencaharian sebagai proses yang terjadi pada keluarga-keluarga perdesaan dengan membangun portofolio beragam dalam kegiatan ekonomi untuk bertahan hidup dan meningkatkan standar hidupnya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa diversifikasi mata pencaharian tidak selalu identik dengan diversifikasi pendapatan.

#### **2.4 Faktor-Faktor Pendapatan**

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, yaitu:

- a. Harga pokok produksi, hal ini turut pula menentukan besarkecilnya pendapatan yang diterima petani, semakin rendah harga pokok produksi maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani.
- b. Tingkat produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak tingkat produksi yang dihasilkan maka semakinbesar pula pendapatan yang akan diterima.
- c. Tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatanusahatani tersebut.
- d. Luas lahan usaha, besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi.
- e. Modal, besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh

kepada pendapatan yang diperoleh petani.

## **2.5 Sumber-Sumber Pendapatan**

Adapun sumber-sumber pendapatan yaitu:

- a. Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seseorang karyawan yang memberikan sumbangan tenaga kerja dan pikiran.
- b. Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan, banyaknya pelayanan yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan
- c. Insentif merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang ditentukan.
- d. Kompensasi tidak langsung (*Fringe Benefit*) merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap semua karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para karyawan.

## **2.6 Analisis Usahatani**

### **a. Biaya usahatani**

Pengeluaran atau biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam usahatani berupa nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dikeluarkan selama proses produksi. Total biaya atau pengeluaran dihitung dengan cara

menjumlahkan biaya tetap dan biaya variable (Rahayu dan Rahmadwiati, 2020). Biaya usahatani dapat dibedakan menjadi dua (Suratiyah Paulus, Achelien L dkk 2015) :

a. Biaya tetap (fixed cost) yaitu biaya sewa lahan, pajak lahan, biaya bunga, penyusutan, per usahatani dengan satuan Rupiah (Rp).

b. Biaya tidak tetap (variable cost), adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku yang habis dalam satu kali produksi.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = total cost / total biaya (Rp)

FC = fixed cost / biaya tetap (Rp)

VC = variable cost / biaya variable (Rp)

#### b. Penerimaan

Menurut Hermanto Paulus, Achelien L dkk, (2015), penerimaan usahatani yaitu dari sumber usahatani meliputi nilai hasil penjualan, penambahan jumlah inventaris, nilai produksi yang dikonsumsi petani dan keluarga.

Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual, dapat diperoleh menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/penerimaan (Rp)

Q = Quantity/jumlah produksi (Kg)

P = price/ harga (Rp)

### c. Pendapatan

Analisis pendapatan usahatani menjadi hal yang penting bagi petani karena digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahatani yang dikelola sekaligus dapat dijadikan modal untuk usahatani lainnya.

Selaras dengan pernyataan Patong Masruroh (2015), jumlah pendapatan mempunyai fungsi yang sama yaitu memenuhi kebutuhan hidup dan kepuasan terhadap petani agar melanjutkan usahatannya.

Pendapatan usahatani diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$(\pi) = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya (Total Cost)

## 2.7 Manfaat Cincau Hitam

Berbagai macam olahan produk berbasis tanaman cincau hitam misalnya

effervescent, liang teh, teh instan, suplemen, gel atau janggolan atau cao telah terbukti mampu mengatasi berbagai jenis penyakit seperti kolesterol, diabetes, tekanan darah.

a. Kolesterol

Cincau mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap efek pencegahan kenaikan kadar kolesterol darah, trigliserida, LDL, dan menaikkan kadar HDL. Hal ini dikarenakan cincau hitam mempunyai kadar antioksidan, fenol, flavonoid, dan serat larut yang mampu menurunkan kadar kolesterol, trigliserida, LDL dan meningkatkan HDL dalam darah. (Wahyono dkk, 2015)

b. Hipertensi

Pada minuman instan berbasis cincau hitam (liang teh dan teh instan), dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Hal itu dikarenakan adanya senyawa-senyawa antioksidan dalam cincau hitam. (Wahyono dkk, 2015)

c. Meningkatkan imun

Ekstrak air dari cincau hitam bersifat imunomodulator dengan meningkatnya kadar IFN- $\gamma$  dan komponen *immune surveillance* (sel NK, sel T sitotoksik (CD8+), dan makrofag). Ekstrak air cincau hitam mempunyai potensi dapat mencegah terjadinya karsinogenesis pada mencit yang diinduksi benzo(a)pirena. Hal ini juga ditunjang dengan terjadinya apoptosis pada mencit yang mengalami karsinogenesis. Hal ini dikarenakan murni dari properti imunomodulator cincau hitam. Beberapa komponen bioaktif dari cincau hitam seperti fenol, flavonoid,  $\beta$ -sitosterol, stigmasterol, dan asam kafeat diduga menjadi tambahan efek mitogenik dengan meningkatkan sekresi dari

imunoglobulin G. (Wahyono dkk,2015)

d.Memberikan perlindungan pada hati

Ekstrak etanol dan ekstrak air dari cincau hitam mempunyai efek hepatoprotektor. Ekstrak etanol dan air dari cincau hitam menurunkan radikal bebas reaktif yang berpotensi merusak membran dan meningkatkan aktivitas dari enzim antioksidan hepatic Selain itu, diduga adanya komponen hidrokoloid atau gum yang terkandung didalamnya (komponen pembentuk gel) Tanaman cincau hitam bermanfaat bagi kesehatan tubuh dalam mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit degeneratif meskipun diolah menjadi berbagai macam produk misalnya teh instan, liang teh, gel cincau hitam, dan serbuk effervescent.(Wahyono Dkk,2015)

## **2.8 Pengolahan Tanaman Cincau Hitam**

Menurut Pitojo dan Zumiaty (2005) cara pengolahan cincau hitam berbeda dengan cara pengolahan cincau jenis lain. Pengelolaan tanaman cincau hitam memerlukan proses perebusan bahan baku, penambahan bahan kimia berupa dye, dan penambahan tepung untuk mengentalkan cincau. Berikut adalah langkah pengolahan cincau hitam :

a.Sortir

Sortir bertujuan untuk memisahkan bahan yang sering terikut dalam janggolan seperti rerumputan dan tali plastik atau bambu. Bahan ikutan tersebut harus disortir dan dibuang.

b.Penimbangan bahan

Bahan baku ditimbang untuk menentukan banyaknya kebutuhan bahan



tambahan yang di gunakan seperti air,dye dan tepung beras atau tapioka. Jika menggunakan bahan jaggelan sebanyak 1,5 kg, dan bahan lain yang dibutuhkan adalah 1,25 tepung beras, 30 liter air dan 5 gram dye.

c.Perebusan bahan

Sebelum direbus, jaggelan disiram air agar kotoran yang melekat pada bahan baku hilang. Selanjutnya jaggelan dimasukkan ke dalam dandang atau drum, ditambah air dan larutan dye, lalu direbus hingga mendidih. Selama proses perebusan Air cincau hitam atau jaggelan akan berubah warna menjadi hitam dan buih yang muncul selama perebusan harus dibuang.

d.Penyaringan larutan

hasil rebusan disaring menggunakan saringan. Larutan hasil penyaringan ditampung dalam dandang atau drum. Ampas atau sisa rebusan yang berwarna kecoklatan harus dibuang.

e.Menyiapkan adonan tepung

Tepung beras atau tepung tapioka dimasukkan ke dalam pansi, lalu dilarutkan dengan air dingin dan diaduk hingga tercampur rata.

f. Perebusan adonan bahan cincau

Larutan adonan bahan cincau yang telah disaring, ditambah air sedikit, direbus kembali hingga mendidih. Selanjutnya, adonan tepung dimasukkan ke dalam rebusan jaggelan sedikit demi sedikit sambil terus diaduk. Larutan tepung yang digunakan sebaiknya agak encer dan tidak terlalu kental. Agar pembuatan cincau hitam dapat berhasil dengan baik, adonan bahan cincau perlu terus menerus diaduk. Pengadukan

tidak boleh terlambat karena dapat menyebabkan beberapa bagian ada yang mengental dan sebagian masih encer. Akibatnya, kualitas produk cincau yang dihasilkan akan kurang baik.

#### g. Pencetakan

Larutan cincau hitam yang masih panas dituangkan secara hati-hati ke dalam cetakan. Untuk keperluan komersial atau dijual ke pasar, cincau hitam biasanya dicetak dalam blek (wadah bekas biskuit wafer yang ukurannya besar). Diusahakan larutan cincau tidak mengotori wadah bagian luar. Jika larutan cincau mengenai bagian luar wadah harus segera dibersihkan karena akan mempersulit proses pelepasan cincau dari wadah. Setelah dituangkan ke dalam wadah, gelatin cincau hitam dibiarkan hingga dingin selama 3-4 jam. Lama pendinginan ini dipengaruhi oleh volume gelatin cincau hitam dan jenis cetakan. Setelah proses pendinginan sempurna, cincau tidak akan lengket dengan tempatnya dan siap dikeluarkan dari cetakan.

Cincau hitam yang telah mengental dikeluarkan dengan cara membalikkan alat cetakan hingga cincaunya terlepas. Cincau hitam yang sudah jadi disimpan di tempat yang sudah disiapkan. Jika cincau hitam sukar dikeluarkan, cetakannya diketuk-ketuk dan bagian tepi cincau hitam dicongkel secara hati-hati hingga cincau hitam terlepas dari cetakannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Rantekamse Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama satu bulan dari bulan September-Oktober 2022. Alasan memilih lokasi tersebut karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani cincau hitam.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini seluruh petani cincau hitam yang berjumlah sekitar 120 orang. Sampel 25% dari populasi, dengan dipilih secara acak sederhana dengan jumlah 30 orang petani.

#### **3.3 Jenis Data**

Sumber data yang diperoleh dibedakan berdasarkan sifatnya terdapat dua jenis antara lain yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti. Data primer ini akan didapatkan dari hasil wawancara langsung kepada petani cincau hitam

2. Data sekunder

Data ini diambil dari buku, jurnal dan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti BPS, kantor kelurahan, kantor kecamatan dan beberapa instansi lainnya serta data dari kelompok tani yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini meliputi topografi, keadaan umum wilayah, keadaan penduduk, keadaan pertanian dan keadaan perekonomian daerah tersebut.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan :

#### **1. Wawancara**

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara dapat memberikan pertanyaan langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

#### **2. Observasi**

Observasi yaitu dengan melakukan kunjungan dan pengamatan langsung terhadap petani cincau hitam. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan data dengan realita sebenarnya di lapangan meliputi kondisi dan melihat secara langsung aktivitas petani tanaman cincau hitam.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi ini dapat berupa foto kegiatan penelitian untuk di jadikan bukti telah dilaksanakan penelitian yang akan di lampirkan pada hasil akhir

### 3.5 Metode Analisis Data

Gambaran Umum petani tanaman cincau hitam di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa dianalisis dengan menggunakan analisis metode deskriptif yang berhubungan dengan penelitian. Menjelaskan metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan suatu keadaan subyek atau obyek Penelitian.cara menghitung tingkat pendapatan petani cincau hitam.

#### 1. Analisis usahatani tanaman cincau hitam

##### a. Analisis biaya

biaya total produksi dan dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Total Cost) (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Total Fixed Cost) (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Total Variable Cost) (Rp)

##### b. Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil kali dari jumlah produksi dengan harga jual produk. Untuk mengetahui penerimaan usahatani tanaman cincau hitam dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga jual produk (Rp/kg)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (kg)

### c. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani penerimaan total dikurangi biaya total pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Total Revenue)

TC = Total biaya (Total Cost)

### 2. Kontribusi pendapatan usahatani tanaman cincau hitam.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi tanaman cincau hitam digunakan rumus

:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Tanaman Cincau Hitam (Rp)}}{\text{Total pendapatan petani (Rp)}} \times 100\%$$

### 3.6 Konsep Operasional

- a. Luas Lahan yaitu jumlah luas keseluruhan lahan yang digunakan untuk tanaman cincau hitam (ha/tahun)
- b. Jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh petani tanaman cincau hitam dalam satu kali panen (kg/ Tahun)
- c. Harga jual adalah harga tanaman cincau hitam yang berlaku ditingkat petani (Rp/kg)
- d. Pendapatan tanaman cincau hitam yaitu, selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses tanaman cincau hitam berlangsung (Rp/Tahun)
- e. Pendapatan petani adalah pendapatan yang diperoleh petani dari seluruh sumber pendapatan yang dikelola dihitung dalam Rp/Tahun.
- f. Kontribusi tanaman cincau hitam adalah bagian atau sumbangan pendapatan dari tanaman cincau hitam terhadap pendapatan petani yang dihitung dalam satuan %.
- g. *On farm* adalah pendapatan petani dari tanaman cincau hitam (Rp).
- h. *Off farm* adalah pendapatan petani dari berburuh tani dan berusahatani selain tanaman cincau hitam(Rp).
- i. *Non farm* adalah pendapatan petani di luar sektor pertanian (Rp).

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Letak Geografis

Desa Rantekamase merupakan salah satu diantara 10 desa yang berada di Kecamatan Sumarorong. Desa Rantekamase terdiri 5 dusun diantaranya Dusun Rantekamase, Dusun Pasir Putih, Dusun Rantemasanda, Dusun Ranteappala dan Dusun To' Barana. Jumlah penduduk terbanyak berada di Dusun Pasir Putih dengan jumlah penduduk 387 jiwa kemudian di Dusun Rantekamase dengan 325 jiwa, Dusun Ranteampalla dengan 270 jiwa, Dusun Rantemasanda 255 jiwa dan Dusun To' Barana 87 jiwa. Secara astronomis terletak pada  $03^{\circ} 8^{\circ} 206^{\circ}$  LS dan  $119^{\circ} 18^{\circ} 382^{\circ}$  BT. Sedangkan secara geografis Desa Ranrekamse berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Bussu

Sebelah Selatan : Desa Tabone

Sebelah Timur : Kelurahan Sumarorong

Sebelah Barat : Desa Lambanan

Luas wilayah Desa Rantekamse adalah 15,22 Km<sup>2</sup>

Lahan pertanian sawah : 88,32%

Lahan perkebunan : 36,06%

Lahan kering : 3,63%

Padang penggembalaan : 5,54%



(Pertanian, industri, jalan, prasarana umum, lapangan dan pemukiman)

49,83%



*Gambar 1. Peta wilayah Desa Rantekamse Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa*

#### **4.2 Kondisi Demografis**

Pelaksanaan pembangunan suatu wilayah dipengaruhi oleh keadaan penduduk. Penduduk tidak hanya menjadi sasaran pembangunan melainkan dapat pula menjadi pelaksana pembangunan. Jumlah penduduk yang meningkat dan didukung oleh penambahan lapangan pekerjaan akan mempercepat proses pembangunan namun sebaliknya jika keadaan tidak seimbang justru akan menjadi penghambat pembangunan.

Berdasarkan data demografis tahun 2021, jumlah penduduk Desa Rantekamse sebanyak 1324 terdiri dari 661 laki-laki dan 663 perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga ada 365 kepala keluarga.

Dari data diatas diperoleh bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 663 dengan memiliki selisih yang sangat kecil dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 661 orang. Dari jumlah penduduk di atas dapat dibagi jumlah penduduk menurut usia yakni 0-12 bulan berjumlah 14

orang,usia 1-4 tahun 83 orang,usia 5-14 tahun 243 orang,usia 15-39 tahun 569 orang dan usia 40-64 berjumlah 77 orang.

#### **4.3 Keadaan Ekonomi**

Ada berbagai macam mata pencaharian masyarakat di Desa Rantekamase diantaranya petani, PNS, TNI, POLRI, pensiunan, wirausaha dan beberapa pekerjaan lainnya. Didukung oleh topografi wilayah pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian 600 sampai 2000 meter diatas permukaan laut, mebuat wilayah desa Rantekamse sangat cocok untuk sektor pertanian sehinga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Luas lahan *non* sawah desa Rantekamse sangat potensial untuk pengembangan perekonomian sektor pertanian maupun industri termasuk perkebunan dan ternak. Untuk pertanian komoditas sala satunya adalah Tanaman cincau hitam.Perkebunan mayoritas tanaman kopi, coklat, alpukat sedangkan bidang peternakan kebanyakan ternak kerbau, babi, sapi dan ayam.

#### **4.4 Keadaan Pendidikan**

Bagi suatu masyarakat, hakikat pendidikan diharapkan mampu berfungsi menunjang kelangsungan kemajuan hidupnya agar masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk tata perilaku. Berdasarkan data keadaan pendidikan di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa tahun 2021,tingkat pendidikan penduduk yang menempuh pendidikan SD sebanyak 476 orang, SMP

sebanyak 177 orang, SMA sebanyak 297 orang dan perguruan tinggi sebanyak 113 orang.

#### **4.5 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan yang disediakan oleh pemerintah yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Maka diperoleh data jumlah sarana dan prasarana yang ada di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa terdiri dari TK sebanyak 2, SD sebanyak 1, SMP sebanyak 1, SMA sebanyak 1, SMK sebanyak 2, Mushola sebanyak 1 dan Gedung Gereja sebanyak 6.



**BOSOWA**

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani tanaman cancau hitam. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang petani. Adapun karakteristik responden yang diperlukan meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan lama berusahatani dan luas lahan,.

##### a. Umur

Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dalam berusahatani. Umumnya petani yang berumur muda memiliki tenaga yang besar dan kemampuan fisik yang masih baik dibandingkan petani yang berumur tua. Berikut adalah tabel yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan umur :

Tabel 1. Karakteristik responden petani tanaman cincau hitam berdasarkan umur di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	22-37	9	30
2	38-53	18	60
3	54-69	3	10
Total		30	100

Mamasa.

*Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.*

Berdasarkan Tabel 1 dinyatakan bahwa umur petani tanaman cincau hitam paling banyak berada pada rentang umur 38-53 tahun dengan jumlah 18 orang petani

sedangkan, umur petani paling sedikit berada pada rentang umur 54-69 tahun dengan jumlah 3 orang petani.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas umur petani berada pada umur produktif. Pada umur produktif petani mampu mengelola usahatani. Keadaan ini memiliki dampak positif terhadap pembangunan pertanian.

### **b.Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan menentukan pola sikap seseorang dalam menghadapi masalah kehidupan. Dalam berusahatani tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan petani dalam menyerap informasi dan inovasi baru. Berikut tabel yang menyajikan karakteristi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Karakteristik responden petani tanaman cincau hitam berdasarkan pendidikan di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	12	40
2	SMP	5	17
3	SMA/SMK	9	30
4	Sarjana	4	13
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 2 dinyatakan bahwa tingkat pendidikan petani tanaman cincau hitam paling banyak pada tingkat SD yakni 12 orang petani selanjutnya tingkat

pendidikan SMP sebanyak 5 orang petani dengan sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit ada pada tingkat sarjana yakni 4 orang.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani tanaman cincau hitam di desa Rantekamse beragam. Tingkat pendidikan petani pada penelitian ini di dominasi petani dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga dikhawatirkan akan sulit menerima informasi sehingga mempengaruhi produktivitas petani. Oleh karena itu diharapkan kepada petani agar mampu berpikir lebih terbuka dalam menerima informasi dan banyak mencoba hal-hal baru untuk meningkatkan produktivitas.

### **c. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani**

Tanggungun keluarga petani merupakan tanggung jawab petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani semakin besar jumlah pengeluaran begitu pula sebaliknya. Keadaan ini berdampak pada tingkat pendapatan petani. Berikut adalah tabel yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga petani.

Tabel 3. Karakteristik responden petani tanaman cincau hitam berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

No	Jumlah tanggungan Keluarga petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-4	17	57
2	5-8	12	40
3	9-12	1	3
Total		30	100

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2022.*

Berdasarkan Tabel 3 dinyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani di desa Rantekamase paling banyak berada pada rentang 1-4 orang sebanyak 17 orang dan paling sedikit berada pada rentang 9-12 orang sebanyak 1 orang.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga petani berada pada tingkat rendah. Rendahnya jumlah tanggungan mampu meminimalisir pengeluaran keluarga petani.

#### **d.Lama Berusahatani**

Lama berusahatani merupakan panjang waktu yang telah dilalui petani tanaman cincau hitam dalam berusahatani. Semakin lama petani berusahatani semakin banyak pengalaman berusahatani yang didapatkan misalnya pengelolaan modal, teknik budidaya, dan pengaplikasian teknologi. Keadaan ini akan berpengaruh pada hasil produksi. Berikut adalah tabel yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan lama berusahatani.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan lama berusahatani tanaman tanaman cincau hitam di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

No	Lama berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2-12	14	47
2	13-23	15	50
3	24-34	1	3
Total		30	100

*Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.*

Berdasarkan Tabel 4 dinyatakan bahwa lama berusahatani tanaman cincau hitam pepaling banyak berada pada rentang 2-12 tahun sebanyak 14 kemudian rentang 13-23 tahun sebanyak 15 orang. Dan yang paling sedikit berada rentang 24-34 tahun sebanyak 1 orang.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa petani tanaman cincau hitam didominasi oleh petani yang telah berusahatani kurang lebih 13-23 tahun, yang artinya petani sudah cukup berpengalaman, sedangkan untuk petani tanaman cincau hitam yang telah berusahatani lebih dari 23 tahun cenderung lebih kaku dalam menerima teknologi baru dikarenakan mereka lebih percaya pada pengalaman pribadi.

#### **e. Luas Lahan Usahatani Tanaman Cincau Hitam**

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang dibutuhkan dalam melakukan usahatani. Luas lahan sangat mempengaruhi efisiensi dan efektifitas biaya produksi. Satuan untuk menyatakan luas lahan dalam penelitian ini adalah hektar (ha). Berikut tabel yang menyajikan karakteristik responden berdasarkan luas lahan :

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan tanaman cincau hitam di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

No	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,2-0,6	23	77
2	0,7-1,1	6	20
3	>1,1	1	3
Total		30	100

*Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.*



Berdasarkan Tabel 5 dinyatakan bahwa luas lahan tanaman cincau hitam yang paling banyak dimiliki petani berada pada rentang 0,2-0,6 ha sebanyak 23 Orang dan luas lahan yang paling sedikit dimiliki petani yakni >1,1.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki petani masih tergolong skala kecil. Usahatani dengan skala kecil memiliki tingkat efisiensi biaya produksi yang rendah sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

## 5.2 Penerimaan Usahatani Tanaman Cincau Hitam

Penerimaan usahatani adalah total produksi dikali dengan harga jual. Menurut sebagian besar petani indikator keberhasilan terletak pada harga jual pada tingkat petani.

Rata-rata penerimaan usahatani tanaman cincau hitam di desa Rantekamse kecamatan Sumarorong kabupaten Mamasa adalah sebesar Rp.3.813.666 dengan frekuensi 4 kali panen dalam satu tahun. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Rata-rata penerimaan petani tanaman cincau hitam per tahun di Desa Rantekamse Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

No.	Indikator/tahun	Nilai
1	Produksi	701,3 kg
2	Harga	Rp .5.583
Total rata-rata penerimaan		<b>Rp .3.813.666</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 6 dinyatakan bahwa rata-rata penerimaan dari tanaman cincau hitam di Desa Rantekamse Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa adalah sebesar

Rp 3.813.666 dengan rata-rata produksi pertahun sebesar 701,3 kg dengan rata-rata harga Rp 5.583/kg.

### 5.3 Pendapatan Tanaman Cincau Hitam

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses. Analisis pendapatan biasanya digunakan untuk mengetahui keuntungan dari usahatani yang dikelola.

Rata-rata pendapatan tanaman cincau hitam di Desa Rantekamse Kecamatan Sumarorong Kabupatn Mamasa sebesar Rp.3.032.000 per tahun, untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Rata-rata pendapatan petani tanaman cincau hitam di Desa Rantekamse Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa per tahun.

No.	Indikator	Nilai per tahun (Rp)
1	Penerimaan	<b>3.813.666</b>
2	a.Biaya variabel	<b>718.000</b>
	b.Biaya tetap	<b>63.167</b>
	c.Total biaya	<b>781.167</b>
3	Pendapatan	<b>3.032.500</b>

*Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.*

Berdasarkan Tabel 7 dinyatakan bahwa rata-rata pendapatan dari tanaman cincau hitam Di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa sebesar Rp.3.032.000 per tahun dengan jumlah penerimaan sebesar Rp.3.813.666.

## 5.4 Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah keseluruhan pendapatan petani meliputi pendapatan dari tanaman cincau hitam, pendapatan usahatani lainnya, pendapatan diluar usahatani yang masih berkaitan dengan pertanian sampai pendapatan diluar bidang pertanian.

Rata-rata pendapatan petani di Desa Rantekamse Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa per tahun lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Rata-rata total pendapatan petani di Desa Rantekamse Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa per tahun.

No	Jenis pendapatan	Nilai per tahun (Rp)
1	<i>On farm</i> Tanaman cincau hitam	<b>3.032.000</b>
2	<i>Off farm</i> (usahatani lain)	<b>8.300.000</b>
3	<i>Non farm</i> (wiraswasta,PNS, pensiunan )	<b>8.883.333</b>
4	Pendapatan petani (1+2+3)	<b>20.165.000</b>

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 8 dinyatakan bahwa rata-rata pendapatan petani di Desa Rantekamse Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa per tahunnya mencapai Rp.20.165.000 dengan rincian sumber pendapatan *on farm* sebesar Rp.3.032.000,*off farm* sebesar Rp 8.300.000 dan *non farm* sebesar Rp 8.883.333.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa petani tidak hanya mengandalkan sumber pendapatan hanya dari tanaman cincau hitam melainkan memanfaatkan potensi sumber pendapatan lain seperti berusahatani lain, beternak, buruh tani, bahkan berwirausaha.

## 5.5 Kontribusi Pendapatan dari Tanaman Tincau Hitam

Kontribusi pendapatan dari tanaman cincau hitam diperoleh dari pendapatan tanaman cincau hitam dibagi seluruh pendapatan petani dikali 100%.

Berikut adalah tabel kontribusi tanaman cincau hitam di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

Tabel 9. Kontribusi tanaman cincau hitam terhadap pendapatan petani di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

No	Uraian	Nilai Per Tahun (Rp)
1	Rata-rata Pendapatan tanaman cincau hitam	<b>3.032.000</b>
2	Rata-rata pendapatan petani	<b>20.165.000</b>
3	Kontribusi tanaman cincau hitam	<b>15%</b>

*Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.*

Berdasarkan Tabel 9 dinyatakan bahwa rata-rata kontribusi tanaman cincau hitam terhadap pendapatan petani di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa berada di rata-rata sebesar 15%.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa kontribusi tanaman cincau hitam masih kurang terhadap pendapatan petani sehingga tanaman cincau hitam hanya menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi petani di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kontribusi tanaman cincau hitam terhadap pendapatan petani di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa masih sangat kurang, yakni rata-rata sebesar 15%. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi tanaman cincau hitam terhadap pendapatan petani di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa masih sangat kurang dan dapat dikategorikan sebagai salah satu sumber pendapatan tambahan bagi petani, dengan rata-rata pendapatan tanaman cincau per tahun sebesar Rp.3.032.000 dengan total rata-rata pendapatan petani pertahun sebesar Rp.20.165.000.,

#### **6.2 Saran**

1. Pemerintah, diharapkan untuk memperhatikan para petani tanaman cincau hitam dan bisa menjaga kestabilan harga agar petani mampu meningkatkan produksi dan menyalurkan tenaga penyuluh untuk memberikan bimbingan kepada petani untuk mengembangkan usahatani.
2. Petani terkhusus petani tanaman cincau hitam sebaiknya tetap berusahatani tanaman cincau hitam karena hasil yang menjanjikan dan dalam berusaha tani tanaman cincau hitam tidak membutuhkan terlalu banyak biaya-biaya tambahan seperti pupuk dan lain sebagainya.
3. Mahasiswa atau peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait bagaimana cara untuk menstabilkan harga karena sampai saat ini yang kebanyakan menjadi problem bagi petani tanaman cincau hitam adalah harga tanaman cincau hitam yang tidak konsisten

## DAFTAR PUSTAKA

- Adina, P. P. E dan N. L. Karmini. 2012 Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 1 (1): 39-48.
- Bustomi, Y. A., 2020. Manajemen Rantai Pasokan Pada Usaha Produksi Cincau Hitam Di Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. [skripsi]. Banjarmasin: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari
- Cholilie, I. A., 2018. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Bubuk Cincau Hitam (Mesona Palustris). *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*. Vol.10(2)
- Etikasari, Mey. 2014. Efek Preventif Serbuk Effervescent Berbasis Cincau Hitam Terhadap Kadar Kolesterol. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang
- Lumintang, F. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akutansi*. 1 (3): 991-998.
- Maghfira, A., Setiadi, A., & Ekowati, T. 2017. Kontribusi Usahatani Bunga Krisan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1), 26–33.
- Masruroh, A. 2015. *Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. March.*
- Paulus, A. L., Moniaga, V. R. B., & Wangke, W. M. 2015. *Kontribusi Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. ASE*, 11(September), 53–62.

- Pitojo & Zumiati. 2005. Cincau Cara Pembuatan dan Variasi Olahannya. Agromedia Pustaka Bogor. Bogorrsinogenesis Mencit. J. Teknol. Dan Industri Pangan 23(1)(2012):29–35
- Potensi Cincau Hitam Sebagai Minuman Herbal Fungsional - Tasia, dkk Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 2 No 4 p.128-136, Oktober 2014
- Potensi Cincau Hitam Sebagai Pangan Fungsional – Wahyono, dkk Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 3 p.957-961, Juli 2015
- Rahayu, E. S., & Rahmadwiati, R. 2020. “ *Strategi Keragaan Analisis Struktur Biaya dan Kelayakan Usahatani Ubi Kayu di DAS Bengawan Solo Kabupaten Wonogiri.* 4(1), 514–523.
- Ruhnayat A. 2002. Cincau Hitam Tanaman Obat Penyembuh. Dalam T. Dewanti W., Sukardiman A., Djoko P., dan Darmanto W. 2012. Efek Immunomodulator Ekstrak Air Cincau Hitam (Mesona palustris BL) Terhadap Ka4
- Ruhnayat, A. 2002. Cincau Hitam Tanaman Obat Penyembuh. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rusli, R. 2021. “*Analisis Pendapatan On Farm, Off Farm Dan Non Farm Pada Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Babana Kecamatan Budong–Budong Kabupaten Mamuju Tengah*”.
- Septian, B. A., Widyaningsih, T. D., 2014. Peranan Senyawa Bioaktif Minuman Cincau Hitam (Mesona Palustrisbl.) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi. Jakarta. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 2:198-202
- Septian, B., A. 2014. Efek Minuman Berbasis Cincau Hitam (Mesona palustris Bl.) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Secara In Vivo. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang
- Tasia, dkk. Potensi Cincau Hitam Sebagai Minuman Herbal Fungsional - Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 2 No 4 p.128-136, Oktober 2014.

Tasia,W. R. N. dan Widyaningsih, T. D., 2013. Potensi cincau hitam sebagai minuman herbal fungsional. *J. Pangan dan Agroindustri*, 2 (4), 128-136

Wahyono, dkk. Potensi Cincau Hitam Sebagai Pangan Fungsional – Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 3 p.957-961, Juli 2015.

Widyaningsih T.D. 2006. Pangan Fungsional: Makanan Untuk Kesehatan. Universitas Brawijaya. Malang

Widyaningsih T.D. 2007. *Olahan Cincau Hitam*. Trubus Agrisarana: Surabaya





No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	Lama Berusahatani
1	Marrten Panoa	47	SMA	5	20
2	Aris	48	SMP	3	20
3	Simon Nonna	54	S I	5	20
4	Herman	41	SD	3	10
5	Samuel	26	S I	3	15
6	Daniel	42	SD	8	8
7	Nerson	39	SMP	3	15
8	Bura	50	SD	9	20
9	Demma Rambe	45	SD	6	10
10	Mesak	44	SMK	6	3
11	Nuel	41	SMP	3	20
12	Agustinus	53	SMA	3	15
13	Sarce	51	SD	4	20
14	Sesa	53	SD	3	10
15	Natanyel	27	SMA	3	10
16	Ramba	31	SMK	3	10
17	Frans	43	SMP	5	25
18	Paulus	68	S I	5	10
19	Anton	36	SD	3	20
20	Agus.M	33	S I	2	15
21	Kaleb	44	SMP	5	20
22	Nabas	28	SD	3	10
23	Joni	60	SD	5	22
24	Yohanis	44	SD	5	10

25	Adi	42	SD	4	2
26	Lewi	55	SMA	5	10
No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	Lama Berusahatani
27	David	31	SD	2	5
28	Melki	24	SMK	4	3
29	Daud	44	SMA	5	20
30	Ardi	38	SD	4	10

Lampiran 1. Profil responden



Lampiran 2. Penerimaan dari tanaman cincau hitam pertahun di Desa Rantekamse Kecamatan

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah tanam/thn (kali)	Produksi rata-rata (Kg)	Harga rata-rata (Rp)	Penerimaan/Thn (Rp)
1	Marten Panoa	0,6	4	800	6.000	Rp.4.800.000
2	Yuliana	0,4	4	650	6.000	Rp.3.900.000
3	Simon Nonna	0,6	4	800	6.000	Rp.4.800.000
4	Herman	0,4	4	600	5.000	Rp.3.000.000
5	Samual R	0,5	4	700	6.000	Rp.4.200.000
6	Daniel	0,3	4	360	6.000	Rp.2.160.000
7	Nerson	0,3	4	400	6.000	Rp.2.400.000
8	Mesak Sara	0,8	4	1000	4.500	Rp.4.500.000
9	Demma Rambe	0,6	4	800	5.000	Rp.4.000.000
10	Bura	0,3 0,4	4	480 550	5.000	Rp.5.150.000
11	Nuel	0,3	4	400	6.000	Rp.2.400.000
12	Agustinus	0,8	4	1.100	4.500	Rp.4.950.000
13	Sarce	1 0,4	4	1.100 550	4.500	Rp.7.425.000
14	Sesa	0,5	4	650	5.000	Rp.3.250.000
15	Natanyel	0,5	4	650	4.500	Rp.2.925.000
16	Ramba	0,7	4	800	6.000	Rp.4.800.000
17	Frans	0,8	4	1000	5.000	Rp.5.000.000
18	Paulus	0,3	4	400	6.000	Rp.2.400.000
19	Anton	0,4	4	550	6.000	Rp.3.300.000
20	Agus.M	0,4	4	550	6.000	Rp.3.300.000
21	Kaleb	0,7	4	800	5.000	Rp.4.000.000

Sumarorong

Kabupaten Mamasa

22	Nabas	0,6	4	650	6.000	Rp.3.900.000
23	Joni	0,4	4	550	6.000	Rp.3.300.000
No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah tanam/thn (kali)	Produksi rata-rata (Kg)	Harga rata-rata (Rp)	Penerimaan/Thn (Rp)
24	Yohanis	0,5	4	700	6.000	Rp.4.200.000
25	Adi	0,4	4	500	6.000	Rp.3.000.000
26	Lewi	0,5	4	700	5.500	Rp.3.850.000
27	David	0,4	4	500	6.000	Rp.3.000.000
28	Melki	0,5	4	700	6.000	Rp.4.200.000
29	Daud	0,5	4	650	6.000	Rp.3.900.000
30	Ardi	0,3	4	400	6.000	Rp.2.400.000
<b>Jumlah</b>		<b>16,1</b>	<b>120</b>	<b>21.040</b>	<b>167.500</b>	<b>Rp. 114.410.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,535</b>	<b>4</b>	<b>701,33</b>	<b>5.583</b>	<b>Rp.3.813 666</b>

Lampiran 3. Biaya tetap usahatani tanaman cincau hitam per tahun di Desa Rantekamase  
Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan Alat (Rp)	PBB (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	0,6	50.000	25.000	75.000
2	0,4	50.000	15.000	65.000
3	0,6	85.000	25.000	110.000
4	0,4	40.000	15.000	55.000
5	0,5	50.000	20.000	70.000
6	0,3	25.000	15.000	40.000
7	0,3	25.000	15.000	40.000
8	0,8	50.000	25.000	75.000
9	0,6	25.000	25.000	50.000
10	0,3	85.000	25.000	110.000
	0,4			
11	0,3	25.000	15.000	40.000
12	0,8	100.000	25.000	125.000
13	1	60.000	25.000	85.000
	0,4			
14	0,5	50.000	20.000	70.000
15	0,5	50.000	20.000	70.000
16	0,7	50.000	25.000	75.000
17	0,8	85.000	25.000	110.000
18	0,3	20.000	15.000	35.000

19	0,4	40.000	15.000	55.000
20	0,4	20.000	15.000	35.000
21	0,7	40.000	25.000	65.000
22	0,6	85.000	25.000	110.000
23	0,4	20.000	15.000	35.000
No Responden	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan Alat (Rp)	PBB (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
24	0,5	40.000	20.000	60.000
25	0,4	20.000	15.000	35.000
26	0,5	25.000	20.000	45.000
27	0,4	25.000	15.000	40.000
28	0,5	20.000	20.000	40.000
29	0,5	20.000	20.000	40.000
30	0,3	20.000	15.000	35.000
<b>Total biaya tetap</b>				1.895.000
<b>Rata-rata biaya tetap</b>				63.167

Lampiran 4. Biaya variabel usahatani tanaman cincau hitam per tahun di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa

No Responden	luas lahan (ha)	Pupuk (Rp)	Tenaga kerja (Rp)	Konsumsi Panen (Rp)	Transportasi (Rp)	Jumlah tanam/thn (kali )	Total biaya variabel (Rp)
1	0,6	85.000	-	50.000	20.000	4	620.000
2	0,4	85.000	-	50.000	-	4	540.000
3	0,6	75.000	-	50.000	20.000	4	580.000
4	0,4	50.000	-	50.000	-	4	400.000
5	0,5	75.000	75.000	50.000	50.000	4	1.000.000
6	0,3	50.000	-	50.000	-	4	400.000
7	0,3	50.000	75.000	50.000	20.000	4	780.000
8	0,8	85.000	150.000	100.000	20.000	4	1.420.000
9	0,6	85.000	75.000	50.000	20.000	4	920.000
10	0,3 0,4	85.000	150.000	100.000	20.000	4	1.420.000
11	0,3	50.000	-	50.000	-	4	400.000
12	0,8	85.000	150.000	100.000	50.000	4	1.540.000
13	1 0,4	85.000	150.000	100.000	20.000	4	1.420.000
14	0,5	50.000	-	50.000	20.000	4	480.000
15	0,5	50.000	75.000	50.000	20.000	4	780.000
16	0,7	85.000	75.000	100.000	20.000	4	1.120.000
17	0,8	85.000	75.000	100.000	20.000	4	1.120.000
18	0,3	50.000	-	50.000	-	4	400.000

19	0,4	50.000	-	50.000	-	4	400.000
20	0,4	50.000	-	50.000	-	4	400.000
21	0,7	85.000	75.000	100.000	20.000	4	1.120.000
22	0,6	50.000	75.000	50.000	20.000	4	780.000
23	0,4	50.000	-	50.000	-	4	400.000
No Responden	luas lahan (ha)	Pupuk (Rp)	Tenaga kerja (Rp)	Konsumsi Panen (Rp)	Transportasi (Rp)	Jumlah tanam/thn (kali )	Total biaya variabel (Rp)
24	0,5	50.000	-	50.000	-	4	400.000
25	0,4	50.000	75.000	50.000	-	4	700.000
26	0,5	50.000	-	50.000	-	4	400.000
27	0,4	50.000	-	50.000	-	4	400.000
28	0,5	50.000	-	50.000	-	4	400.000
29	0,5	50.000	-	50.000	-	4	400.000
30	0,3	50.000	-	50.000	-	4	400.000
<b>Total biaya variabel</b>							<b>21.540.000</b>
<b>Rata-rata biaya variabel</b>							<b>718.000</b>



Lampiran 5. Total biaya usahatani tanaman cincau hitam per tahun di Desa Rantekamase  
Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa

No responden	Luas lahan (Ha)	Total biaya tetap (Rp)	Total biaya variabel (Rp)	Total biaya (Rp)
1	0,6	75.000	620.000	695.000
2	0,4	65.000	540.000	605.000
3	0,6	110.000	580.000	690.000
4	0,4	55.000	400.000	455.000
5	0,5	70.000	1.000.000	1.070.000
6	0,3	40.000	400.000	440.000
7	0,3	40.000	780.000	820.000
8	0,8	75.000	1.420.000	1.495.000
9	0,6	50.000	920.000	970.000
10	0,3		1.420.000	1.530.000
	0,4	110.000		
11	0,3	40.000	400.000	440.000
12	0,8	125.000	1.540.000	1.665.000
13	1		1.420.000	1.505.000
	0,4	85.000		
14	0,5	70.000	480.000	550.000
15	0,5	70.000	780.000	850.000
16	0,7	75.000	1.120.000	1.195.000
17	0,8	110.000	1.120.000	1.230.000
18	0,3	35.000	400.000	435.000

19	0,4	55.000	400.000	455.000
20	0,4	35.000	400.000	435.000
21	0,7	65.000	1.120.000	1.185.000
22	0,6	110.000	780.000	890.000
No responden	Luas lahan (Ha)	Total biaya tetap (Rp)	Total biaya variabel (Rp)	Total biaya (Rp)
23	0,4	35.000	400.000	435.000
24	0,5	60.000	400.000	460.000
25	0,4	35.000	700.000	735.000
26	0,5	45.000	400.000	445.000
27	0,4	40.000	400.000	440.000
28	0,5	40.000	400.000	440.000
29	0,5	40.000	400.000	440.000
30	0,3	35.000	400.000	435.000
<b>Jumlah</b>		<b>1.895.000</b>	<b>21.540.000</b>	<b>23.435.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>63.167</b>	<b>718.000</b>	<b>781.167</b>

Lampiran 6. Pendapatan petani tanaman cincau hitam per tahun di Desa Rantekamase  
Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0,6	4.800.000	695.000	4.105.000
2	0,4	3.900.000	605.000	3.295.000
3	0,6	4.800.000	690.000	4.110.000
4	0,4	3.000.000	455.000	2.545.000
5	0,5	4.200.000	1.070.000	3.130.000
6	0,3	2.160.000	440.000	1.720.000
7	0,3	2.400.000	820.000	1.580.000
8	0,8	4.500.000	1.495.000	3.005.000
9	0,6	4.000.000	970.000	3.030.000
10	0,3 0,4	5.150.000	1.530.000	3.620.000
11	0,3	2.400.000	440.000	1.960.000
12	0,8	4.950.000	1.665.000	3.285.000
13	1 0,4	7.425.000	1.505.000	5.920.000
14	0,5	3.250.000	550.000	2.700.000
15	0,5	2.925.000	850.000	2.075.000
16	0,7	4.800.000	1.195.000	3.605.000
17	0,8	5.000.000	1.230.000	3.770.000
18	0,3	2.400.000	435.000	1.965.000

19	0,4	3.300.000	455.000	2.845.000
20	0,4	3.300.000	435.000	2.865.000
21	0,7	4.000.000	1.185.000	2.815.000
23	0,4	3.300.000	435.000	2.865.000
No Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
25	0,4	3.000.000	735.000	2.265.000
26	0,5	3.850.000	445.000	3.405.000
27	0,4	3.000.000	440.000	2.560.000
28	0,5	4.200.000	440.000	3.760.000
29	0,5	3.900.000	440.000	3.460.000
30	0,3	2.400.000	435.000	1.965.000
<b>Jumlah</b>		<b>114.410.000</b>	<b>23.435.000</b>	<b>90.975.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.813 666</b>	<b>781.167</b>	<b>3.032.500</b>

Lampiran 7. Pendapatan *on farm*, *off farm* dan *Non farm* petani tanaman cincau hitam per tahun di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa

No Responden	<i>On farm</i> (Pendapatan tanaman cincau hitam ) (Rp)	<i>Off farm</i> (Pendapatan diluar tanaman cincau hitam) (Rp)		Jumlah (Rp)	<i>Non Farm</i> (Rp)	
1	4.105.000	Getah pinus	6.500.000	18.500.000	-	-
		Ternak	8.000.000		-	-
		Usahatani jagung	4.000.000		-	-
2	3.295.000	Usahatani jagung	5.000.000	5.000.000	-	-
3	4.110.000	Kopi	4.000.000	25.000.000	-	-
		Ternak	12.000.000			
		Budidaya ikan mas	9.000.000			
4	2.545.000	Usahatani ubi jalar	8.000.000	8.000.000	-	-
5	3.130.000	Keripik Ubi ungu	2.000.000	17.000.000	Pns	45.000.000
		Budidaya ikan mas	12.000.000			
		Padi	3.000.000			

6	1.720.000	Padi	4.500.000	4.500.000	Tukang batu	-
7	1.580.000	Cengkeh	15.000.000	15.000.000	Penjaga sekolah	9.000.000
8	3.005.000	Padi	6.500.000	6.500.000	-	-
9	3.030.000	Usaha tani jagung	5.000.000	5.000.000		
10	3.620.000	Padi	8.000.000	14.000.000	Usaha kue tradisional	16.000.000
		Kopi	2.000.000			
		Alpukat	4.000.000			
11	1.960.000	Usahatani jagung	8.500.000	8.500.000	-	-
12	3.285.000	Kopi	2.000.000	2.000.000	Pensiunan	28.000.000
13	5.920.000	Kopi	2.000.000	4.600.000	Tenun	12.000.000
		Padi	2.600.000			
14	2.700.000	Padi	2.400.000	2.400.000	-	-
15	2.075.000	Kopi	2.500.000	7.500.000	Meubel	42.000.000
		Alpukat	5.000.000			
16	3.605.000	Ternak	10.000.000	10.000.000	-	-
17	3.770.000	Usahatani ubi jalar	4.000.000	4.000.000	-	-

18	1.965.000	Budidaya ikan	9.000.000	9.000.000	-	-
19	2.845.000	Ternak	8.000.000	8.000.000	Wiraswasta	5.000.000
No Responden	<i>On farm</i> (Pendapatan tanaman cincau hitam ) (Rp)	<i>Off farm</i> (Rp)	Jumlah (Rp)	<i>Non Farm</i> (Rp)	No Responden	<i>On farm</i> (Pendapatan tanaman cincau hitam ) (Rp)
20	2.865.000	-	-	-	Wiraswasta	8.000.000
21	2.815.000	Usahatani jagung	8.500.000	8.500.000	-	-
22	3.010.000	Kopi	4.000.000	4.000.000	-	-
23	2.865.000	Padi	4.500.000	4.500.000	Wiraswasta	15.000.000
24	3.740.000	-	-	-	Tukang batu	25.000.000
25	2.265.000	-	-	-	-	-
26	3.405.000	Padi	6.500.000	6.500.000	-	-
27	2.560.000	Ternak	35.000.000	35.000.000	Wiraswasta	15.000.000

28	3.760.000	Padi	4.000.000	4.000.000	Wiraswasta	10.000.000
29	3.460.000	Ternak	12.000.000	12.000.000	-	-
30	1.965	-	-	-	Wiraswasta	35.000.000
<b>Total</b>	<b>90.975.000</b>			<b>249..000.000</b>		<b>265.000.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3.032.500</b>			<b>8.300.000</b>		<b>8.833.333</b>





Lampiran 8. Total pendapatan petani per tahun di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa

No Responden	<i>on farm</i> (Rp)	<i>off farm</i> (Rp)	<i>non farm</i> (Rp)	Total pendapatan (Rp)
1	4.105.000	18.500.000	-	22.605.000
2	3.295.000	5.000.000	-	8.295.000
3	4.110.000	25.000.000	-	29.110.000
4	2.545.000	8.000.000	-	10.545.000
5	3.130.000	17.000.000	45.000.000	65.130.000
6	1.720.000	4.500.000	-	6.220.000
7	1.580.000	15.000.000	9.000.000	25.580.000
8	3.005.000	6.500.000	-	9.505.000
9	3.030.000	5.000.000	-	8.030.000
10	3.620.000	14.000.000	16.000.000	33.620.000
11	1.960.000	8.500.000	-	10.460.000
12	3.285.000	2.000.000	28.000.000	33.285.000
13	5.920.000	4.600.000	12.000.000	22.520.000
14	2.700.000	2.400.000	-	5.100.000
15	2.075.000	7.500.000	42.000.000	51.575.000
16	3.605.000	10.000.000	-	13.605.000
17	3.770.000	4.000.000	-	7.770.000
18	1.965.000	9.000.000	-	10.965.000
19	2.845.000	8.000.000	5.000.000	15.845.000
20	2.865.000	-	8.000.000	10.865.000
21	2.815.000	8.500.000	-	11.315.000
22	3.010.000	4.000.000	-	7.010.000

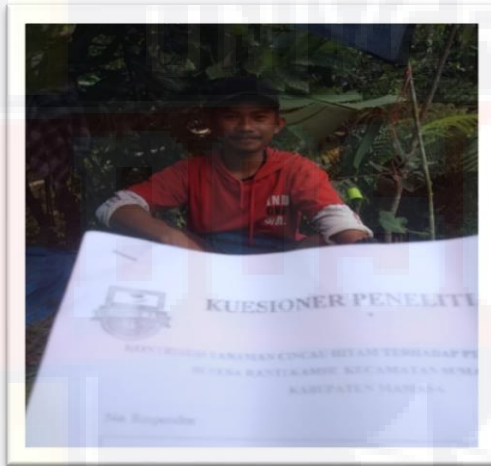
23	2.865.000	4.500.000	15.000.000	22.365.000
24	3.740.000	-	25.000.000	28.740.000
25	2.265.000	-	-	2.265.000
26	3.405.000	6.500.000	-	9.905.000
27	2.560.000	35.000.000	15.000.000	52.560.000
No Responden	<i>on farm</i> (Rp)	<i>off farm</i> (Rp)	<i>non farm</i> (Rp)	Total pendapatan (Rp)
28	3.760.000	4.000.000	10.000.000	17.760.000
29	3.460.000	12.000.000	-	15.460.000
30	1.965.000	-	35.000.000	36.965.000
<b>Jumlah</b>	<b>90.975.000</b>	<b>249.000.000</b>	<b>265.000.000</b>	<b>604.975.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3.032.500</b>	<b>8.300.000</b>	<b>8.833.333</b>	<b>20.165.833</b>

Lampiran 9. Kontribusi tanaman cincau hitam terhadap pendapatan petani di Desa Rantekamase Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa

No Responden	Pendapatan tanaman cincau hitam /Tahun (Rp)	Total pendapatan petani (Rp)	Kontribusi tanaman cincau hitam terhadap pendapatan petani
1	4.105.000	22.605.000	18%
2	3.295.000	8.295.000	39%
3	4.110.000	29.110.000	14%
4	2.545.000	10.545.000	24%
5	3.130.000	65.130.000	4%
6	1.720.000	6.220.000	27%
7	1.580.000	25.580.000	6%
8	3.005.000	9.505.000	31%
9	3.030.000	8.030.000	37%
10	3.620.000	33.620.000	10%
11	1.960.000	10.460.000	18%
12	3.285.000	33.285.000	9%
13	5.920.000	22.520.000	26%
14	2.700.000	5.100.000	52%
15	2.075.000	51.575.000	4%
16	3.605.000	13.605.000	26%
17	3.770.000	7.770.000	48%
18	1.965.000	10.965.000	17%
19	2.845.000	15.845.000	17%
20	2.865.000	10.865.000	26%

21	2.815.000	11.315.000	24%
22	3.010.000	7.010.000	42%
23	2.865.000	22.365.000	12%
24	3.740.000	28.740.000	13%
25	2.265.000	2.265.000	100%
26	3.405.000	9.905.000	34%
No Responden	Pendapatan tanaman cincau hitam /Tahun (Rp)	Total pendapatan petani (Rp)	Kontribusi tanaman cincau hitam terhadap pendapatan petani
27	2.560.000	52.560.000	4%
28	3.760.000	17.760.000	21%
29	3.460.000	15.460.000	22%
30	1.965.000	36.965.000	5%
<b>Jumlah</b>	<b>90.975.000</b>	<b>604.975.000</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>3.032.500</b>	<b>20.165.833</b>	<b>15%</b>

Lampiran 10. Dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Wawancara petani tanaman cincau hitam



Gambar 2. Kebun tanaman cincau hitam





*Gambar 3. Tanaman cincau hitam*